

PENERAPAN SAK EMKM GUNA MENINGKATKAN RASIO KINERJA KEUANGAN PADA UD. BATIK TIE POEK TRENGGALEK

Dwi Aspriani Wulandari¹, Khasanah Sahara², Miladiah Kusumaningarti³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

Email: dwiasprianiwulandari@gmail.com

ABSTRAK

Pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh entitas UMKM yang dilakukan secara sederhana akan dapat menyesatkan dan juga sulit diukur karena tidak sesuai standar yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini memberikan pedoman sesuai SAK EMKM dalam proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan tidak menyesatkan penggunaannya, dan rasio kinerja keuangan dapat diukur untuk menentukan keadaan keuangan perusahaan. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian ini. Penelitian menggunakan data berupa dokumentasi, wawancara mengenai data keuangan perusahaan UD. Batik Tie Poek Trenggalek. Hasil penelitian ini diketahui perusahaan UD. Batik Tie Poek Trenggalek dalam melakukan pencatatan dan penyajian laporan keuangan masih menggunakan metode yang sederhana, dimana pencatatan tidak dapat mencerminkan kinerja perusahaan, dan rasio kinerja keuangan juga tidak dapat diukur. Penerapan metode pencatatan dan pelaporan berbasis SAK EMKM, menghasilkan laporan posisi keuangan perusahaan dan juga laporan laba rugi perusahaan, dan diketahui bahwa rasio likuiditas dengan *proxy current ratio* sebesar 6,48, dan *proxy quick ratio* 3,40 dan untuk rasio profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *proxy gross profit margin* 0,23 dan *proxy net profit margin* memperoleh nilai sebesar 0,21.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan, SAK EMKM, Rasio Kinerja.

ABSTRACT

Simple financial recording and reporting carried out by MSME entities can be misleading and also difficult to measure because they are not in accordance with applicable standards. This study aims to provide guidelines in recording and presenting EMKM financial statements, so that the company's financial statements do not mislead users, and financial performance ratios can be measured to determine the company's financial condition. Used quantitative descriptive type in research. Data collection techniques in this study are in the form of documentation, interviews regarding the financial data of UD companies. Batik Tie Poek Trenggalek. The research results show that the company UD. Batik Tie Poek Trenggalek in recording and presenting financial statements still uses a simple method, where the recording cannot reflect the company's performance, and financial performance ratios cannot be measured. The application of the recording and reporting method based on SAK EMKM, produces a statement of the company's financial position and also the company's income statement, and it is known that the liquidity ratio with the current ratio proxy is 6.48, and the quick ratio proxy is 3.40 and for the company's profitability ratio using a proxy gross profit margin 0.23 and proxy net profit margin obtained a value of 0.21.

Keywords: Financial Recording, Financial Statement Presentation, SAK EMKM, Performance Ratio.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini informasi menjadi pokok kebutuhan yang amat penting, hal tersebut dikarenakan informasi menjadi bagian dalam pertimbangan mengambil keputusan perusahaan. Bentuk dari informasi yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan bersumber pada laporan keuangan didalamnya tersaji atas laporan rugi laba (*income statement*) yang berisikan pendapatan dan beban yang diterima oleh perusahaan pada periode tertentu, neraca (*balance sheet*) yang berisikan aset harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan juga kewajiban yang ditanggung perusahaan dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, laporan perubahan modal (*capital statement*) berisikan hal hal yang mempengaruhi modal perusahaan seperti laba, dan laporan arus kas (*cash flow statement*) berisikan hal yang menghasilkan kas dan pengeluaran kas. Laporan keuangan digunakan sebagai pengambil keputusan dikarenakan dalam laporan keuangan tersaji informasi yang bermanfaat dalam proses mengambil keputusan, tidak hanya dalam perusahaan laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak diluar perusahaan. Penyusunan laporan keuangan harus bisa menyampaikan informasi yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, karena dampak apabila terjadi kesalahan maupun penyimpangan dalam penyampaian informasi laporan keuangan dapat berakibat fatal karena pengguna informasi akan salah dalam mengambil keputusan sehingga merugikan atau menyesatkan. Dampak positif Standar Akuntansi atas diterapkannya pada kegiatan menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan pada proses penyusunan haruslah disesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga perusahaan mampu dengan tepat mengukur rasio kinerja keuangan.

Rasio kinerja keuangan adalah instrumen analisis dengan fungsi untuk memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan dengan bersumber dari kegiatan membandingkan data keuangan yang berada dalam laporan keuangan. Adanya rasio keuangan dapat digunakan perusahaan dalam mempermudah pihak manajemen, investor dan kreditur untuk mengkaji kinerja bisnis, mengetahui pusat permasalahan perusahaan, dan semakin memberikan kemudahan dalam menentukan keputusan. Empat pembagian rasio kinerja keuangan, yakni rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Rasio kinerja keuangan perusahaan selain disebabkan oleh kinerja keuangan juga bisa disebabkan oleh kebijakan perusahaan dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan.

Proses pencatatan seluruh transaksi atau kegiatan bisnis lain yang dilakukan oleh entitas disebut dengan pencatatan keuangan. Tujuannya, adalah demi melakukan pencatatan tiap transaksi atau kegiatan bisnis lain yang dilakukan oleh entitas, jadi penelusuran atas catatan atau peristiwa ekonomi dapat dilihat secara pasti. Proses ini mewajibkan adanya kwitansi, nota, faktur, dan lain-lain adanya sebagai bukti pendukung (Sari, 2017). Teknik pencatatan paling sederhana dikenal dengan istilah *single entry*. Sistem ini sederhana dan lugas, tetapi pelaporannya kurang lengkap. hanya memberikan laporan atas saldo dari kas, dan tidak dapat melaporkan hutang, piutang maupun dana dari modal. Dengan sistem ini susah untuk mengelola transaksi, sehingga mengakibatkan kesulitan melacak kesalahan pembukuan atau pencatatan yang terjadi. Sistem pencatatan yang lebih baik adalah sistem *double entry* jika dibandingkan sistem *single entry*. Pencatatan dengan menggunakan sistem pencatatan berganda atau disebut dengan akuntansi, sistem ini

disebut juga akan pencatatan berpasangan. Di dalam sistem tersebut secara *basic*, transaksi yang pada dasarnya mencatat secara pasangan, yaitu terdapat dua sisi berupa debit dan kredit. Sistem pencatatan berpasangan, menghasilkan transaksi yang dapat dikontrol karena setiap sisi bisa memberikan gambaran historis transaksi secara lebih detail. Sistem pencatatan dengan menggunakan *double entry* tentunya dapat menggambarkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi tidak hanya metode pencatatan yang menjadi dasar pengukuran rasio kinerja keuangan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh penyajian laporan keuangan.

Menyajikan laporan keuangan adalah prosedur menata atau menyusun laporan keuangan berdasarkan kegiatan akuntansi. Hal ini adalah hasil atau *output* yang ada dari suatu kegiatan akuntansi. Laporan keuangan, berisi gambaran pada suatu entitas yang menjelaskan posisi keuangan, aktivitas ekonomi, dan perubahan modal (ekuitas) (Sari, 2017). Penyajian laporan keuangan haruslah disajikan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan peristiwa keuangan yang terjadi, peristiwa keuangan tersebut haruslah didefinisikan dalam pengakuan aset, pengakuan liabilitas, pengakuan pendapatan dan juga pengakuan beban. Informasi yang disajikan kepada masyarakat haruslah berupa informasi yang bisa dimanfaatkan pengguna dalam proses mengambil keputusan, memiliki representasi yang tepat yaitu informasi disajikan secara akurat atau sebagaimana mestinya serta terbebas akan kesalahan dan bias material. Komparabilitas yaitu membandingkan informasi pada laporan keuangan antara beberapa periode guna diidentifikasi pe kinerja maupun posisi keuangan. Informasi di laporan keuangan entitas, dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan kondisi dengan cara membandingkan dengan entitas lain, dalam hal ini dapat dipahami bahwa penyajian informasi harus benar-benar mudah dipahami oleh pihak berkepentingan tanpa menutupi kebenaran. Pengguna dianggap memiliki kemampuan serta keinginan dalam menelaah informasi tersebut. Pencatatan dan penyajian laporan keuangan secara benar diperlukan untuk penyusunan informasi keuangan, supaya informasi dapat digunakan sebagai pengambil keputusan, proses pencatatan dan penyajian informasi keuangan maka penyajian dan pencatatan diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan menurut (Kartikahadi., dkk. 2016) adalah sumber referensi terpenting dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan harus dapat mencatatkan serta membukukan berdasarkan ketentuan yang ada yaitu Standar Akuntansi guna mempermudah dalam penyusunan, pembacaan maupun penyajian laporan keuangan. Salah satunya diatur dalam “Pasal 29 ayat 1 Undang-Undang No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro” yang mewajibkan supaya pelaku usaha UMKM dalam melaksanakan proses akuntansi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan haruslah sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan. SAK EMKM muncut menyusut pernyataan tersebut, yaitu untuk memenuhi keperluan teknis dalam pelaporan keuangan UMKM atau entitas mikro, kecil dan menengah. Standar Akuntansi Keuangan EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mempersiapkan penyajian laporan keuangan yang tepat tanpa adanya keterjebakan dalam kompleksitas standar akuntansi saat ini. Standar akuntansi SAK EMKM dibandingkan ETAP, hasilnya jauh sederhana SAK EMKM. Misalkan SAK EMKM menggunakan kriteria penilaian hanya berdasarkan biaya perolehan awal dari perspektif teknis, sehingga UMKM hanya mencerminkan aset dan kewajiban mereka pada biaya perolehan..

Usaha mikro kecil menengah umumnya dalam mencatat dan melaporkan keuangannya dilakukan dengan cara sederhana, dimana pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan tidak menerapkan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Pencatatan serta pelaporan keuangan yang dilakukan oleh entitas UMKM akan dapat menyesatkan dan juga sulit diukur karena tidak berdasarkan standar yang berlaku. SAK EMKM, pedoman penyusunan laporan keuangan yang diberikan untuk entitas bisnis mikro, kecil menengah, SAK EMKM diharapkan dapat memberikan pedoman dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan EMKM sehingga laporan keuangan perusahaan tidak menyesatkan penggunaannya, dan rasio kinerja keuangan dapat diukur untuk menentukan keadaan keuangan perusahaan.

UD. Batik Tie Poek Trenggalek merupakan kerajinan kain batik yang terletak di Krajan, Nglongsor, Tugu, Trenggalek. Kerajinan batik ini merupakan kerajinan kain batik sederhana yang masih menggunakan alat batik manual bukan bukan mesin. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang sedang berkembang yang masih tergolong perusahaan EMKM. UD. Batik Tie Poek Trenggalek pada proses penyusunan laporan keuangan masih menggunakan cara yang sederhana, pencatatan dilakukan sesuai dengan sederhana, sehingga informasi dalam laporan keuangannya tidak maksimal. Peneliti melakukan penelitian di UD. Batik Tie Poek Trenggalek supaya dengan penerapan SAK EMKM pada perusahaan mampu memberikan bantuan kepada perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga saat proses pengambilan keputusan perusahaan mampu dilakukan dengan tepat.

LANDASAN TEORI

Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Memajukan perekonomian nasional sangatlah membutuhkan peran dari Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM), berdasarkan pengakuan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) sebagai dewan yang menyusun aturan standar akuntansi yang diakui Indonesia. Oleh sebab itu, pada tahun 2009 dalam rangka memberikan dukungan untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh DSAK IAI. Beiringan dengan perkembangan dan kebutuhan, serta karena keterbatasan sumber daya manusia untuk menghasilkan laporan keuangan menggunakan pilar SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP di dalam kelompok UMKM memberikan perubahan baru atau gagasan baru sehingga, DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM. Pada tahun 2016 disahkanlah SAK Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) khusus untuk kelompok UMKM dalam menunjang penyusunan keuangan sesuai standar. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Pengertian SAK EMKM menurut Beberapa literatur adalah sebagai berikut:

Pengertian SAK EMKM menurut (Ikatan akuntan Indonesia, 2018) adalah sebagai berikut:

“SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan dengan pengaturan transaksi yang biasa dilakukan dan dasar cari kegiatan mengukurnya hanya dari biaya historis serta jika dibandingkan dengan SAK ETAP, tentu lebih sederhana”.

Pengertian SAK EMKM menurut (Hasan dan Gusnardi, 2018) adalah sebagai berikut:

“Standar akuntansi yang digunakan oleh kelompok usaha atau entitas kecil, mikro, menengah merupakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM). Usaha mikro kecil menengah atau yang disebut dalam SAK EMKM yaitu entitas mikro, kecil menengah merupakan perusahaan atau entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, hal tersebut sesuai dengan definisi yang diungkapkan SAK ETAP bahwa definisi dari usaha mikro, kecil, dan menengah sudah ditetapkan dalam perundang-undangan yang berlaku. hal tersebut haruslah berturut turt setidaknya selama 2 tahun”

Pengertian SAK EMKM menurut (Rumambi dkk, 2019) adalah sebagai berikut:

“Penyusunan SAK EMKM sebagai pemenuhan kebutuhan laporan keuangan suatu usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM)”.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat SAK UMKM adalah standar yang dibuat oleh IAI dalam akuntansi, yang mendukung kemampuan kelompok atau pelaku EMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan secara sederhana sehingga mampu memenuhi kebutuhan entitas atau perusahaan.

Kinerja Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu informasi perusahaan, digunakan dalam mengambil keputusan, yang didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan. Beberapa Penjelasan kinerja keuangan dari beberapa literatur:

Pengertian kinerja keuangan perusahaan menurut (Irfani, 2020) adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya secara menyeluruh, dalm suatu periode waktu yang telah ditentukan, yang didasarkan pada standar ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya, dan kriteria yang jelas dengan dianalisis dengan menggunakan metode yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan biasanya digunakan sebagai dasar alat dalam menilai perusahaan pada periode tertentu dari keadaan keuangannya”.

Pengertian kinerja keuangan perusahaan menurut (Fahmi, 2012) adalah sebagai berikut:

“Sebuah cara demi mengetahui penggunaan kaidah-kaidah dalam mengelola keuangan dengan baik dan benar demi perkembangan usahanya merupakan analisis kinerja keuangan. Misalkan, sesuai dengan standar/ketentuan SAK dalam membuat dan menyajikan laporan keuangan. Dengan begitu, maka perusahaan dapat mempertimbangkan kemampuan kinerja keuangan pada satu periode tertentu”.

Pengertian kinerja keuangan perusahaan menurut (Fenty, 2017) adalah sebagai berikut:

“Gambaran atas laporan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan teknis analisis keuangan sesuai kebutuhan perusahaan disebut dengan kinerja keuangan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, kinerja keuangan perusahaan dapat disimpulkan sebagai tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan keuangannya sesuai dengan kaidah atau aturan pelaksanaan pembiayaan yang baik dan benar. Misalnya, ketika membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar peraturan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), pengukuran kinerja keuangan di berbagai fungsi, termasuk aktivitas inti, aktivitas investasi dan pembiayaan, diukur secara akurat berdasarkan periode tertentu, kriteria serta ukuran yang jelas dengan menggunakan metode dari alat analisis. dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan biasanya digunakan dasar alat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu.

Teori Hubungan Antar Variabel

UMKM pada umumnya dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan dengan cara sederhana, dimana pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Entitas UMKM dengan mencatat dan melaporkan kondisi keuangan akan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dan juga kinerja keuangan sulit diukur karena tidak disesuaikan pada standar yang berlaku. SAK EMKM merupakan standar penyusunan laporan keuangan yang diberikan untuk entitas bisnis mikro, kecil menengah, SAK EMKM ini hanya menyajikan bagaimana pelaporan keuangan EMKM yang berupa posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM diharapkan dapat memberikan pedoman dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan EMKM sehingga laporan keuangan perusahaan tidak menyesatkan penggunanya dalam mengambil keputusan perusahaan. Kesesuaian laporan keuangan yang dirasa akan mempermudah perusahaan dalam menghitung kinerja keuangannya, Perhitungan kinerja keuangan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan diukur untuk menentukan keadaan keuangan perusahaan, keadaan keuangan perusahaan digunakan perusahaan dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat menjadikan perusahaan semakin berkembang menuju pencapaian terbaiknya.

Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian yang berjudul analisis penerapan pencatatan dan penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM guna meningkatkan rasio kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Keterangan:

Penelitian yang dilakukan dalam pencatatan serta penyajian laporan keuangan oleh UD. Batik Tie Poek Trenggalek. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan standar SAK EMKM pada perusahaan, dimana penerapan laporan keuangan sebelumnya tidak menerapkan standar keuangan SAK EMKM, hal tersebut mengakibatkan informasi dalam laporan keuangan tidak bisa dipakai untuk mengukur kinerja keuangan. Penerapan SAK EMKM pada perusahaan dimaksudkan supaya laporan keuangan UD. Batik Tie Poek Trenggalek dapat penyusunan berdasarkan ketentuan yang berlaku, sehingga nantinya laporan keuangan akan dapat dipergunakan untuk dasar pengambilan keputusan pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek secara tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjenis deskriptif kuantitatif. Penelitian yang menitikberatkan pada Penerapan Sak Emkm Guna Meningkatkan Rasio Kinerja Keuangan Pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek Tahun 2021. Penggunaan data primer pada penelitian diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Berikut adalah teknik analisis data pada penelitian:

1. Pengelompokan dan penjumlahan transaksi dan melakukan penjurnalan ulang.
2. Melakukan *posting* akun transaksi ke buku besar.
Posting akun transaksi jurnal pada buku besar dimana *posting* akun transaksi dilakukan apabila transaksi pada debet dilakukan posting pada buku besar debet dan apabila kredit dilakukan pada sisi kredit.

Tabel 1
Buku Besar

Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx

Saldo awal merupakan saldo yang diketahui pada awal transaksi kemudian ditambah dengan transaksi pada debet dan dikurangi pada transaksi

pada kredit sehingga menghasilkan saldo akhir. Saldo akhir adalah saldo yang akan mencerminkan saldo pada laporan posisi keuangan perusahaan.

3. Melakukan penyusunan laporan keuangan tahun 2021 dengan pedoman SAK EMKM yaitu dengan membuat laporan posisi keuangan dan juga laporan laba rugi.

Tabel 2
Laporan Posisi Keuangan EMKM

ENTITAS				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
31 DESEMBER 20X8				
Aset	Catatan	20x8	20x7	
Kas dan setara kas				
Kas	3	xxx	xxx	
Giro	4	xxx	xxx	
Deposito	5	xxx+	xxx+	
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx	
Piutang usaha	6	xxx	xxx	
Persediaan		xxx	xxx	
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx	
Aset tetap		xxx	xxx	
Akumulasi penyusutan		(xxx)+	(xxx)+	
JUMLAH ASET		xxx	xxx	
LIABILITAS				
Utang usaha		xxx	xxx	
Utang bank	8	xxx+	xxx+	
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx	
EKUITAS				
Modal		xxx	xxx	
Saldo laba (defisit)	9	xxx+	xxx+	
JUMLAH EKUITAS		xxx+	xxx+	
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx	

Sumber: (Ikatan akuntan Indonesia, 2018)

Menyusun tabel laporan laba rugi perusahaan.

Tabel 1
Laporan Posisi Keuangan EMKM
ENTITAS
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8

	Catatan	20x8	20x7
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain – lain		xxx+	xxx+
Jumlah Pendapatan		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		(xxx)	(xxx)
Beban lain – lain	11	(xxx) +	(xxx) +
Laba(rugi) sebelum pajak penghasilan		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	(xxx)	(xxx)
Laba(rugi) sebelum pajak penghasilan		xxx	xxx

Sumber: (Ikatan akuntan Indonesia, 2018)

4. Menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.
 - a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: (Kasmir, 2012)

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: (Kasmir, 2012)

b. Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: (Kasmir, 2012)

2) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: (Kasmir, 2012)

5. Membandingkan kinerja keuangan perusahaan sesudah dan sebelum penerapan SAK EMKM

Tabel 2
Perbandingan Kinerja Keuangan

Keterangan	Perusahaan	SAK EMKM
Likuiditas		
<i>Current Rasio</i>	xxx	xxx
<i>Quick Rasio</i>	xxx	xxx
Profitabilitas		
<i>Gross Profit Margin</i>	xxx	xxx
<i>Net Profit Margin</i>	xxx	xxx

6. Interpretasi

Menjelaskan Hasil dari kegiatan penelitian dan membandingkannya dengan penelitian terdahulu.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan tentang penelitian yang melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek pada tahun 2021. Berdasarkan SAK EMKM dilakukannya penyusunan laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan perusahaan peneliti jelaskan seperti dibawah ini :

1. Pengelompokan Transaksi dan Melakukan Penjurnalan Ulang

Tabel 1

Pengelompokan Transaksi Tahun 2021

No	Keterangan	Nominal (Rp)
1	Penjualan	1.090.000.000
2	Beli Bahan Produksi	838.554.000
3	Biaya LPG	2.040.000
4	Biaya Listrik & Air	2.160.000
5	Biaya Gaji Pegawai	110.500.000
6	Biaya pajak	5.450.000
7	Biaya Pembelian Perlengkapan	1.020.000
8	Pinjaman	100.000.000
9	Pembayaran Angsuran Bank	42.000.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1, dilakukan penjurnalan sebagai berikut:

1. Penjualan (Dalam Rupiah)

Kas	1.090.000.000	
Penjualan		1.090.000.000
Harga Pokok Penjualan	837.004.000	
Persediaan		837.004.000

2. Beli Bahan Produksi (Dalam Rupiah)

Persediaan Bahan baku	838.554.000	
Kas		838.554.000
Harga Pokok Penjualan	838.554.000	
Persediaan (Bahan baku)		838.554.000
Persediaan (Barang Jadi)	838.554.000	
Harga Pokok Penjualan		838.554.000

3. Biaya LPG (Dalam Rupiah)

Persediaan (LPG)	2.040.000	
Kas		2.040.000
Harga Pokok Penjualan	2.040.000	
Persediaan (LPG)		2.040.000
Persediaan Barang Jadi	2.040.000	
Harga Pokok Penjualan		2.040.000

4. Biaya Listrik Dan Air (Dalam Rupiah)

Beban Listrik Air	2.160.000	
Kas		2.160.000

5. Beban Gaji Pegawai (Dalam Rupiah)

Beban Gaji Karyawan Galeri	11.050.000	
Kas		11.050.000
Harga Pokok Penjualan	99.450.000	
Kas		99.450.000
Persediaan Barang Jadi	99.450.000	
Harga Pokok Penjualan		99.450.000

6. Beban Pajak (Dalam Rupiah)

Beban Pajak	5.450.000	
Kas		5.450.000
7. Pembelian Perlengkapan (Dalam Rupiah)		
Perlengkapan	1.020.000	
Kas		1.020.000
8. Pinjaman Bank Perusahaan (Dalam Rupiah)		
Kas	100.000.000	
Hutang Bank		100.000.000
9. Pembayaran Pinjaman Bank (Dalam Rupiah)		
Hutang Bank	37.500.000	
Bunga	4.500.000	
Kas		42.000.000

2. Melakukan Posting Transaksi Ke Buku Besar

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan ketentuan dalam SAK EMKM yaitu *memposting* transaksi yang terjadi kedalam buku besar. Adapun penyusunan buku besar tersebut sebagai berikut.

Tabel 2
Buku Besar

Buku Besar	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo
Kas	23.245.600	1.090.000.000	953.254.000	211.521.600
Perlengkapan	0	1.020.000	0	1.020.000
Persediaan	89.600.000	1.780.638.000	1.677.598.000	192.640.000
Hutang Bank	0	37.500.000	100.000.000	62.500.000
Penjualan	0	0	1.090.000.000	1.090.000.000
Harga Pokok Penjualan	0	1.777.048.000	940.044.000	837.004.000
Beban Listrik Dan Air	0	2.160.000	0	2.160.000
Beban Gaji Karyawan Galeri	0	11.050.000	0	11.050.000
Beban Pajak	0	5.450.000	0	5.450.000
Beban Bunga Bank	0	4.500.000	0	4.500.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwasanya saldo akhir buku besar masing masing akun. Berdasarkan saldo tersebut kemudian dilakukan pencatatan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi

3. Penyusunan Laporan Posisi Keuangan Perusahaan

Setelah melakukan penggolongan dan pembuatan buku besar pada transaksi perusahaan selanjutnya dilakukan penyusunan laporan posisi keuangan perusahaan. Berikut ini adalah penyusunan laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM:

Tabel 3
Laporan Posisi Keuangan EMKM

**UD. Batik Tie Poek Trenggalek
Per 31 Desember 2021**

(Dalam Rupiah)

	Nominal
Kas dan Setara Kas	
Kas	211.521.600
Persediaan	192.640.000
Perlengkapan	1.020.000
Aset Tetap	9.558.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(9.558.000)
Jumlah Aset	405.181.600
Liabilitas dan Ekuitas	
Utang Bank	62.500.000
Jumlah liabilitas	62.500.000
Ekuitas	
Modal	112.845.600
Saldo Laba (Defisit)	229.836.000
Jumlah Ekuitas	341.681.600
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	405.181.600

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

4. Menyusun Laporan Laba Rugi Perusahaan

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keadaan untung atau rugi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, berikut merupakan penjabaran laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek.

**Tabel 4
Laporan Laba Rugi
UD. Batik Tie Poek Trenggalek
31 Desember 2021**

(Dalam Rupiah)

Pendapatan	
Pendapatan usaha	1.090.000.000
Pendapatan lain-lain	0
Jumlah Pendapatan	1.090.000.000
Harga Pokok Penjualan	837.004.000
Laba Kotor	252.996.000
Beban	
Beban Listrik Air	2.160.000
Beban Gaji Karyawan Galeri	11.050.000
Bunga	4.500.000
Jumlah beban	17.710.000
Tabel 4 Lanjutan	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	235.286.000
Pajak Penghasilan	5.450.000
Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan	229.836.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2022.

5. Menghitung Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas.

Setelah menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, tahap berikutnya adalah menghitung besarnya rasio keuangan perusahaan. Adapun perhitungan rasio keuangan perusahaan peneliti sajikan sebagai berikut ini :

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Rp. 405.181.600}}{\text{Rp. 62.500.000}}$$

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = 6,4829056 \text{ atau } 648\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Rp. 405.181.600} - \text{Rp. 192.640.000}}{\text{Rp. 62.500.000}}$$

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = 3,4006656 \text{ atau } 340\%$$

b. Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp. 1.090.000.000} - \text{Rp. 837.004.000}}{\text{Rp. 1.090.000.000}}$$

$$\text{Gross Profit Margin} = 0,232106422 \text{ atau } 23\%$$

2) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp. 229.836.000}}{\text{Rp. 1.090.000.000}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = 0,210858716 \text{ atau } 21\%$$

6. Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan Sesudah Dan Sebelum Penerapan SAK EMKM

Tabel 5
Perbandingan Kinerja Keuangan

	Keterangan	Perusahaan	SAK EMKM
	Likuiditas		

<i>Current Rasio</i>	-	6,48
<i>Quick Rasio</i>	-	3,40
Profitabilitas		
<i>Gross Profit Margin</i>	-	0,23
<i>Net Profit Margin</i>	-	0,21

Sumber Data Diolah

Tabel 5 menunjukkan rasio likuiditas dengan *proxy current* rasio sebesar 6,48, dan *proxy quick* rasio 3,40 dan untuk rasio profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *proxy gross profit margin* 0,23 dan *proxy net profit margin* memperoleh nilai sebesar 0,21.

Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada perusahaan UD. Batik Tie Poek Trenggalek diketahui bahwasanya perusahaan dalam melakukan pencatatan keuangannya hanya menggunakan metode yang sangat sederhana, dimana perusahaan hanya mencatat transaksi perusahaan dengan menggunakan metode sederhana. Pencatatan dengan sederhana bisa diartikan bahwa perusahaan dalam melakukan pencatatan hanya dilakukan 1 kali saja dimana pencatatan tersebut yang mempengaruhi arus kas perusahaan. hal tersebut dijelaskan bahwasanya perusahaan melakukan pencatatan apabila kas diterima pada debit dan apabila terdapat pengeluaran hanya mencatat kas pada kredit. Pencatatan laporan keuangan dengan cara sederhana yang digunakan perusahaan tidak dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara baik, karena pengukuran kinerja keuangan tidak dapat dihitung dari pencatatan model tersebut.

Penerapan metode pencatatan dan pelaporan berbasis SAK EMKM adalah SAK yang mampu diterapkan pada perusahaan UD. Batik Tie Poek Trenggalek, dimana metode pencatatan dengan basis SAK EMKM menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai, dimana dalam transaksi perusahaan dilakukan pencatatan secara ganda. Pencatatan secara ganda merupakan pencatatan transaksi yang akan melibatkan 2 akun di posisi debit dan kredit. Penggunaan metode pencatatan dan pelaporan berbasis SAK EMKM menghasilkan laporan keuangan secara standar UMKM dimana hasil penelitian ini menunjukkan laporan posisi keuangan dan juga laporan laba rugi perusahaan.

Laporan posisi keuangan perusahaan UD. Batik Tie Poek Trenggalek pada bagian aset terdiri atas kas sebesar Rp. 211.521.600, persediaan perusahaan senilai Rp. 192.640.000, perlengkapan sebesar Rp. 1.020.000, aset tetap perusahaan senilai Rp. 9.558.000 dan akumulasi penyusutan dari aset yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 9.558.000. pada bagian liabilitas, kemudian ekuitas laporan posisi keuangan perusahaan UD. Batik Tie Poek Trenggalek terdiri atas hutang bank sebesar Rp.62.500.000, Modal perusahaan sebesar Rp. 112.845.600 dan Saldo Laba sebesar Rp.229.836.000. Nilai keseimbangan posisi keuangan berada pada nilai Rp.405.181.600.

Laporan laba rugi perusahaan UD. Batik Tie Poek Trenggalek diketahui pendapatan sebesar Rp. 1.090.000.000 atas penjualan batik suteraanya. Dari penjualan tersebut diketahui harga pokok penjualan dari produk tersebut sebesar Rp. 837.004.000 sehingga perusahaan UD. Batik Tie Poek Trenggalek memperoleh laba kotor sebesar Rp. 252.996.000. Jumlah beban yang ditanggung perusahaan dalam membiayai sebesar Rp. 17.710.000 biaya tersebut terdiri atas biaya air dan

listrik sebesar Rp. 2.160.000, beban gaji karyawan galeri perusahaan sebesar Rp.11.050.000 dan bunga bank sebesar Rp. 4.500.000. Laba kotor dan jumlah beban yang diketahui menghasilkan laba sebelum pajak perusahaan sebesar Rp.235.286.000, laba sebelum pajak perusahaan dikurangi dengan besarnya pajak penghasilan perusahaan sebesar Rp. 5.450.000 diperoleh nilai dari laba (rugi) setelah pajak penghasilan sebesar Rp. 229.836.000. Berdasarkan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM diketahui bahwa rasio likuiditas dengan *proxy current* rasio sebesar 6,48, dan *proxy quick* rasio 3,40 dan untuk rasio profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *proxy gross profit margin* 0,23 dan *proxy net profit margin* memperoleh nilai sebesar 0,21.

Hasil penelitian ditunjukkan konsisten atau sesuai dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Amani, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan pencatatannya sesuai pada SAK EMKM, dimana pencatatan perusahaan yang dilakukan masih sangat sederhana, dimana pencatatan dilakukan perusahaan hanya didasarkan pada transaksi kas masuk dan keluar. Hal tersebut menjadikan laporan keuangan secara SAK EMKM tidak dapat disusun. Hasil penelitian juga dikatakan sejalan dengan penelitian (Nuvitasari, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwasanya laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangat mendasar dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM belum memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM. Setelah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan UD.Karya Tangi Banyuwangi, disiapkan dan disajikan dengan jumlah yang sama. Tiga komponen poin informasi berupa laporan posisi keuangan, statistic dan catatan laporan keuangan yang diberikan atas menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan.

Hasil penelitian (Hastin, 2022) sama dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan berupa rencana laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan berbasis *microsoft excel* menggunakan berdasarkan SAK EMKM dengan menyajikan laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian (Dewi, 2019) juga sejalan dengan peneliti lakukan, dimana hasil penelitian menunjukkan kondisi usaha berada dalam keadaan sangat baik pada rasio solvabilitas, kondisi baik pada rasio profitabilitas sedangkan rasio aktivitas perusahaan juga berada dalam kondisi baik. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas sebesar 6,48x lebih besar daripada hutang sedangkan untuk profitabilitas ditunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan 23% dari setiap produk yang dijual.

Hasil penelitian oleh (Luciana, 2021) juga sama dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian memperlihatkan pencatatan keuangan PD. XYZ masih sederhana yaitu hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas kecil. Kemudian, PD. XYZ belum melakukan penyusunan laporan keuangan karena: kurangnya pemahaman pemilik dan departemen keuangannya tentang akuntansi. Selain itu, berdasarkan pada pengukuran kinerja keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan perusahaan rasio aktivitas pada periode Maret dan April 2020 efisien, sedangkan rasio likuiditas dan profitabilitas rasio tidak efisien.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil melakukan penelitian, diketahui perusahaan UD. Batik Tie Poek Trenggalek dalam melakukan pencatatan dan penyajian laporan keuangan masih menggunakan metode yang sangat sederhana dimana perusahaan hanya mencatat transaksi perusahaan dengan menggunakan cara sederhana. Pencatatan metode tersebut hanya dilakukan 1 kali saja, dimana pencatatan tersebut hanya mempengaruhi arus kas perusahaan. Perusahaan melakukan pencatatan apabila kas diterima pada debit dan apabila terdapat pengeluaran hanya mencatat kas pada kredit. Pencatatan dengan metode sederhana yang digunakan perusahaan belum mencerminkan kinerja perusahaan karena standar laporan keuangan tidak dapat dibuat dengan menggunakan metode tersebut, dan pengukuran kinerja keuangan juga tidak dapat dihitung dari pencatatan model tersebut

Penerapan metode pencatatan dan pelaporan berbasis SAK EMKM menghasilkan laporan posisi keuangan dan juga laporan laba rugi perusahaan. Laporan posisi keuangan perusahaan UD. Batik Tie Poek Trenggalek pada bagian aset terdiri atas kas sebesar Rp. 211.521.600, persediaan batik sutera jadi senilai Rp. 192.640.000, perlengkapan sebesar Rp. 1.020.000, aset tetap senilai Rp.9.558.000 dan akumulasi dari penyusutan aset perusahaan sebesar Rp.9.558.000, hutang bank sebesar Rp. 62.500.000, Modal pemilik sebesar Rp.112.845.600 dan saldo laba sebesar Rp. 229.836.000. Nilai keseimbangan posisi keuangan berada pada nilai Rp. 405.181.600. Laporan laba rugi perusahaan UD. Batik Tie Poek Trenggalek diketahui memperoleh pendapatan sebesar Rp.1.090.000.000, harga pokok penjualan dari produk tersebut sebesar Rp.837.004.000, laba kotor sebesar Rp. 252.996.000. Jumlah beban yang ditanggung perusahaan sebesar Rp. 17.710.000, laba sebelum pajak perusahaan sebesar Rp. 235.286.000, pajak penghasilan sebesar Rp. 5.450.000 dan laba (rugi) setelah pajak penghasilan sebesar Rp. 229.836.000. Berdasarkan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM diketahui bahwa rasio likuiditas dengan *proxy current* rasio sebesar 6,48, dan *proxy quick* rasio 3,40 dan untuk rasio profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *proxy gross profit margin* 0,23 dan *proxy net profit margin* memperoleh nilai sebesar 0,21.

Saran

Peneliti setelah melakukan penelitian, mampu memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, dengan pencatatan laporan keuangan sesuai standar pelaporan dapat disusun dan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur sehingga kedepannya akan mempermudah perusahaan dalam pengajuan pinjaman dan juga pembayaran pajak.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian ini dan tidak berfokus pada rasio profitabilitas dan likuiditas akan tetapi dapat memperluas kinerja keuangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, Dina M. dan Fitriastuti, Triana. (2017). *Dasar Akuntansi Pemahaman Konsep dan Praktek*. Samarinda : Mulawarman University Press.
- Kartikahadi, Hans., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang *Lembaga Keuangan Mikro*
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Hasan A. dan Gusnardi. (2018) *Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018, Cetakan 1*. Bandung : Sadaripress.
- Rumambi. Dkk. (2019) *Penyusunan Laporan keuangan UMKM Cetakan Buku Pertama*. Manado : Polimdo Press
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fenty, Fauziah. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan*. Samarinda : RV Pustaka Horizon.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.